

ABSTRAK

Sri Defi A Purba, NIM 308121007, Perkembangan Pemandian Sweembath Bahapal sebagai Objek Wisata di Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun (1966-2012).

(Pembimbing: Drs. Ponirin, M.Si)

Skripsi Medan: Fakultas Ilmu Sosial. UNIMED. 2012

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah dibangunnya Pemandian Sweembath Bahapal serta perkembangannya sebagai objek wisata di masa pemerintahan Republik Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Field Research (Penelitian Lapangan) dengan mengumpulkan dan mencari sebanyak-banyaknya data yang ada di lapangan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebelum Pemandian Sweembath Bahapal ini dibangun, terlebih dahulu terjadi kesepakatan antara Partuanan Naga Bayu dengan Belanda karena tanah tempat pemandian merupakan milik Partuanan Naga Bayu. Setelah kesepakatan terjadi, pada tahun 1930 Pemandian Sweembath Bahapal dibangun oleh Belanda. Setelah Indonesia merdeka pemerintah mengambil alih kepemilikan objek wisata. Setelah tahun 1945, objek wisata Sweembath Bahapal dibuka untuk umum dan HGU (Hak Guna Usaha) dimiliki oleh PTPN IV Laras. Namun meskipun demikian di awal kemerdekaan Pemandian Sweembath Bahapal belum mendapat perhatian yang baik dari PTPN IV Laras. Tahun 1966 pemberlakuan karsis baru dilaksanakan oleh pihak pengelola. Hampir setiap tahun jumlah pengunjung yang datang ke Pemandian Sweembath Bahapal terus bertambah banyak. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah pengunjung yang datang setiap tahunnya. Perkembangan Pemandian Sweembath Bahapal juga terlihat dari sarana dan prasarana yang ada di kawasan wisata. Dimana kondisi sarana dan prasarana yang ada pada saat sekarang ini sangat jauh berbeda dengan kondisi awal pada saat Pemandian Sweembath Bahapal dibuka untuk umum. Hal ini juga menjadi faktor banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke kawasan wisata ini.